

Efek Pemberian Media SIPUTIH Terhadap Pengetahuan Keputihan Remaja Putri



ISSN: 2830-7992

Arifandiah Nursyahputri¹, Azizatul Hamidiyah^{2✉}, Ifa Nurhasanah³

ABSTRACT

Background: Adolescent girls' knowledge of vaginal discharge remains low, making it difficult for them to distinguish between physiological and pathological conditions. This study was conducted to examine the effect of SIPUTIH educational media on adolescents knowledge of vaginal discharge. **Methods:** A quasi-experimental pretest-posttest control group design was used in this study, consisting of intervention and control groups. The population consisted of all adolescents aged 17–18 years at Nyai Nur Sari dorm of Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Islamic boarding school, the study sample comprised 34 respondents selected via cluster sampling and the study was conducted in February 2026. The procedures included a pretest, educational sessions (intervention: SIPUTIH media; control: PowerPoint), and a posttest. A 25 item questionnaire was used to measure knowledge (valid; $\alpha = 0.767$). Analyses were performed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. **Results:** Wilcoxon analysis revealed a statistically significant change in knowledge levels following the intervention ($p < 0,05$). Mann-Whitney U test analysis results showed an effect of SIPUTIH media on knowledge of vaginal discharge among adolescent girls (P -value $< 0,05$). **Conclusion:** SIPUTIH media has an impact on adolescent girls' knowledge of vaginal discharge. SIPUTIH media can be used as an option to optimize reproductive health education, particularly regarding vaginal discharge.

Keywords: Vaginal discharge; knowledge; adolescent girls; educational media

^{1,2,3}Universitas Ibrahimy Situbondo

Submitted: 29 Mei 2026

Accepted: 29 Juni 2026

Published: 29 Juni 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan reproduksi salah satunya keputihan masih banyak terjadi pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang menyebabkan remaja tidak dapat membedakan antara keputihan normal dan keputihan tidak normal. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui efek media SIPUTIH terhadap pengetahuan keputihan remaja putri. **Metode:** Penelitian quasi eksperimental melalui desain *pretest-posttest control group* dengan membagi responden ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan 34 responden remaja usia 17-18 tahun di Asrama Nyai Nur Sari yang dilakukan pada Februari 2026. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* secara proporsional berdasarkan unit kamar, kemudian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 17 responden sebagai kelompok intervensi dan 17 responden kelompok kontrol. Prosedur meliputi *pretest*, pemberian edukasi (kelompok intervensi: media SIPUTIH, kelompok kontrol: *PowerPoint*) dan *posttest*. Pengetahuan diukur dengan kuesioner berjumlah 25 item (valid; $\alpha = 0,767$). Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi (P -value $< 0,05$). Selain itu, berdasarkan uji *Mann-Whitney*, terdapat efek media SIPUTIH terhadap pengetahuan keputihan remaja putri (P -value $< 0,05$). **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada efek media SIPUTIH terhadap pengetahuan keputihan remaja putri. Media SIPUTIH dapat digunakan sebagai opsi untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

Kata Kunci: Keputihan; tingkat pengetahuan; remaja putri; media edukasi

✉ **Corresponding author:**

Azizatul Hamidiyah;

Prodi S1 Kebidanan,

Universitas Ibrahimy,

Situbondo; E-mail:

azizatulhamidiyah@gmail.com

[om](mailto:azizatulhamidiyah@gmail.com)

PENDAHULUAN

Salah satu isu kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri akibat perubahan hormon dan belum optimalnya menjaga kebersihan organ reproduksi adalah keputihan.¹ Secara klinis, keputihan diklasifikasikan menjadi keputihan fisiologis yang normal dan kondisi patologis yang bersifat abnormal.² Keputihan patologis umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri (20-40%), parasit *Trichomonas* (5-15%) dan infeksi *Candida* (25-50%).³

Keputihan diidentifikasi sebagai salah satu fenomena kesehatan reproduksi yang bersifat umum dan luas terjadi pada perempuan. Data menunjukkan 75% kaum perempuan di berbagai belahan dunia pernah mengalami keputihan dalam siklus hidup mereka.⁴ Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 90%, sebanyak 60% kasus tersebut dialami oleh remaja putri.⁵ Di Jawa Timur, 77,3% remaja putri memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi.⁶ Hasil survei di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menunjukkan bahwa dari 179 santri putri, sebanyak 122 di antaranya mengalami keputihan patologis.

Selain faktor biologis, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berhubungan erat dengan perilaku pencegahan terjadinya keputihan. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kesadaran individu dan mendorong perilaku pencegahan yang tepat.⁷ Dalam konteks ini, pelayanan kebidanan komunitas memegang peran krusial melalui pendekatan promotif dan preventif untuk menjangkau kelompok rentan di institusi pendidikan berbasis agama. Optimalisasi peran bidan komunitas di lingkungan pesantren sangat urgensial dilakukan guna memutus rantai masalah kesehatan reproduksi secara mandiri dan berkelanjutan melalui edukasi yang kontekstual. Remaja putri yang berasrama di pondok pesantren masih minim edukasi kesehatan reproduksi, sehingga sulit membedakan keputihan normal dan abnormal. Studi pendahuluan pada 30 remaja putri Asrama Nyai Nur Sari menunjukkan 80% berpengetahuan kurang dan 100% mengalami keputihan patologis.

Kepadatan hunian yang tinggi di asrama ini berpotensi menciptakan lingkungan lembap dan menurunkan motivasi kebersihan diri. Pendidikan kesehatan perlu diprioritaskan pada pemahaman tanda-tanda keputihan dan pencegahan faktor pemicunya.⁸

Salah satu upaya edukatif yang efektif adalah media SIPUTIH, yaitu media visual berbasis warna yang membantu remaja membedakan keputihan normal dan abnormal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efek media SIPUTIH terhadap peningkatan pengetahuan keputihan remaja putri Asrama Nyai Nur Sari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

METODE

Riset kuantitatif ini menggunakan desain *pretest-posttest control group* berbasis pendekatan *quasi eksperimental*. Penelitian diselenggarakan pada Februari 2026 di Asrama Nyai Nur Sari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan jumlah populasi sebanyak 228 orang. Adapun kriteria inklusi penelitian ini meliputi remaja putri usia 17-18 tahun yang menetap di Asrama Nyai Nur Sari, pernah atau sedang mengalami keputihan, serta bersedia mengikuti penelitian melalui persetujuan *informed consent*. Kriteria eksklusinya adalah remaja putri usia 17-18 tahun dalam kondisi sakit atau tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner, serta yang menolak atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian setelah mengisi lembar *informed consent*. Sebelum dilakukan penelitian juga dilakukan pengisian lembar *informed consent* untuk meminta persetujuan responden.

Teknik sampling menggunakan *cluster sampling* secara proporsional berdasarkan unit kamar untuk menghindari bias seleksi. Responden dibagi rata ke dalam kelompok intervensi (n=17) dan kelompok kontrol (n=17), sehingga total sampel sebanyak 34 responden. Intervensi yang diberikan berupa pemberian media SIPUTIH yang menjelaskan tentang keputihan. Pemberian intervensi dilakukan secara langsung selama 60 menit. Rangkaian *pretest* dan *posttest* dilakukan

seluruhnya dalam satu kali pertemuan di hari yang sama.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (pemberian media SIPUTIH) dan variabel dependen (pengetahuan remaja putri mengenai keputihan). Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan. Uji validitas dilakukan pada 20 responden dengan nilai r hitung seluruh item lebih besar dari r tabel (0,444) disertai nilai signifikansi $<0,05$. reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji terhadap 25 butir pernyataan menunjukkan koefisien sebesar 0,767. Karena nilai tersebut lebih besar dari batas standar minimum 0,60 ($0,767 > 0,60$), maka instrumen kuesioner ini dinyatakan reliabel serta memiliki konsistensi yang tinggi sebagai alat ukur penelitian. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi Baik ($\geq 75\%$ – 100%), Cukup (56%–74%), dan Kurang ($\leq 55\%$). Analisis data dan pengolahan data menggunakan SPSS dan dilakukan uji menggunakan *Wilcoxon* untuk menganalisis perbedaan pengetahuan internal *pretest* tiap kelompok, serta uji *Mann-Whitney U* untuk membandingkan skor *posttest* antar kelompok.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu remaja putri usia 17-18 tahun di Asrama Nyai Nur Sari Unit 1 (kelompok kontrol) dan unit 2 (kelompok intervensi). Setiap kelompok terdiri dari 17 orang, sehingga total responden 34 responden. Semua responden berpartisipasi dalam penelitian ini, dan menunjukkan respon yang baik. Distribusi karakteristik subjek penelitian ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Intervensi n (%)	Kontrol n (%)
Usia		
17 tahun	7 (41)	9 (53)
18 tahun	10 (59)	8 (47)
Pendidikan		
SMA	10 (59)	11 (65)
SMK	7 (41)	6 (35)

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi dengan usia 18 tahun (59%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 17 tahun (53%). Berdasarkan tingkat pendidikan, kedua kelompok penelitian ini didominasi oleh responden yang berada pada jenjang SMA yaitu kelompok intervensi memiliki persentase (59%), sementara kelompok kontrol (65%). Seluruh responden yang direkrut (34 orang) menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian meliputi *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Tidak terdapat responden yang *drop-out* sehingga tingkat respons mencapai 100%.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Keputihan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi pada Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test		p-value
	n	%	n	%	
Baik	0	0	16	94	<0,001
Cukup	2	12	1	6	
Kurang	15	88	0	0	

Tabel 2 menyajikan informasi bahwa sebelum diberikan intervensi, sebanyak 2 responden (12%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (88%). Setelah diberikan media SIPUTIH, terjadi peningkatan yaitu 16 responden (94%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan 1 responden (6%) termasuk dalam kategori pengetahuan cukup. Nilai *P-value* yang diperoleh dari uji *Wilcoxon* sebesar $<0,001$ ($<0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Keputihan pada Tahap Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test		p-value
	n	%	n	%	
Baik	0	0	6	35	<0,001
Cukup	6	35	11	65	
Kurang	11	65	0	0	

Berdasarkan tabel 3, sebelum diberikan edukasi, sebanyak 6 responden (35%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 11 responden (65%) tercatat berada pada tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yaitu 6 responden (35%) berpengetahuan baik dan (65%) responden lainnya berpengetahuan cukup. Menilik hasil uji statistic *Wilcoxon*, didapatkan nilai $p = <0,001$ yaitu ($<0,05$), hal ini membuktikan adanya perbedaan nyata pada capaian tingkat pengetahuan kelompok kontrol antara fase sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan antara Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Penge- tahuan	Kel. Intervensi		Kel. Kontrol		Z	p- valu e
	n	%	n	%		
Baik	16	94	6	35	-	
Cukup	1	6	11	65	3,27	0,001
Kurang	0	0	0	0	2	
Total	17	100	17	100		

Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* pada tabel 4, menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$). Hal ini membuktikan adanya variasi yang bermakna secara nyata terkait penguasaan materi di antara kedua kelompok tersebut. Nilai Z sebesar $-3,272$ menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan pada kelompok intervensi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efek media SIPUTIH terhadap pengetahuan keputihan remaja putri Asrama Nyai Nur Sari Pondok Pesantren Salafiyah SYafi'iyah Sukorejo. Temuan utama menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang menggunakan media SIPUTIH mengalami peningkatan pengetahuan lebih tinggi (94% kategori baik) dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menerima edukasi menggunakan *PowerPoint* yaitu (35% kategori baik). Analisis *Mann-Whitney U Test* menghasilkan nilai p sebesar 0,001 ($Z=-$

3,272), yang membuktikan bahwa media SIPUTIH menunjukkan dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang keputihan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian tentang efek media SIPUTIH telah terjawab secara afirmatif.

Temuan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan karena media SIPUTIH menggunakan media ilustrasi yang berwarna, bahasa sederhana, dan informasi terstruktur, sehingga meningkatkan daya tarik visual dan minat baca santriwati. Sebaliknya, *PowerPoint* yang berupa teks dan monoton kurang memberikan rangsangan psikologis untuk remaja melakukan pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan melalui panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran. Media SIPUTIH yang berwarna dan berilustrasi mengoptimalkan proses penginderaan visual, sehingga informasi lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori.⁹

Kelompok remaja berumur 17-18 tahun berada dalam periode perkembangan kognitif yang lebih responsif terhadap rangsangan visual dibandingkan teks yang monoton. Dalam penelitian ini tidak ditemukan temuan yang tidak sesuai, kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pengetahuan kelompok intervensi lebih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat dan alat bantu visual dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi sangat penting.

Penelitian lain menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan remaja mengenai keputihan setelah pemberian edukasi kesehatan reproduksi.¹ Penelitian ini juga memperkuat teori Lawrence Green (1980) bahwa pengetahuan sebagai faktor predisposisi dapat ditingkatkan melalui intervensi edukasi yang tepat. Selain itu, hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pendidikan kesehatan berperan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman responden, karena semakin besar peluang seseorang untuk menerapkan perilaku sehat.¹⁰ Temuan penelitian ini mendukung temuan empiris, bahwa di kalangan remaja putri lingkungan pesantren, media visual lebih efektif daripada

media presentasi yang menggunakan *PowerPoint*.

Secara teoritis, artikel ini menegaskan teori Bloom yang telah revisi bahwa materi yang merangsang ranah kognitif (C1 hingga C4) akan lebih efektif jika disajikan dalam format kontekstual dan menarik. Temuan penelitian ini memperkuat teori yang menjelaskan bahwa keterampilan belajar tidak terbatas pada kemampuan mengingat (C1), melainkan juga mencakup kemampuan memahami (C2), penerapan (C3), serta analisis (C4) informasi yang didapat.¹¹ Hasil ini dapat diterapkan pada remaja putri di lingkungan pesantren atau asrama yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang terbatas. Media SIPUTIH disarankan sebagai bahan ajar kesehatan reproduksi di pesantren, sekolah, atau komunitas sejenis, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi tetapi juga sumber pendidikan pribadi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara *purposive sampling* hanya berfokus pada satu asrama, sehingga hasilnya tidak mencerminkan kondisi asrama lain. Teknik *cluster sampling* berdasarkan unit kamar menyebabkan sampel cenderung homogen. Intervensi hanya dilakukan satu kali sehingga efek jangka panjang tidak dapat dinilai.¹² Media SIPUTIH juga belum melalui uji kelayakan secara formal, meskipun telah memenuhi prinsip kesederhanaan serta kriteria *clarify the message* dan *create trust*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup wilayah penelitian yang lebih luas, serta menerapkan teknik pengambilan sampel yang memiliki keterwakilan yang lebih baik, menambah frekuensi intervensi dengan follow-up, serta melakukan uji kelayakan media secara formal.

SIMPULAN

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan kategori pengetahuan keputihan sebelum dan sesudah perlakuan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi remaja putri Asrama Nyai Nur Sari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Akan tetapi,

kelompok yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih optimal yaitu pada kelompok yang diberikan media SIPUTIH dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, pemberian media SIPUTIH terbukti memberikan efek yang berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan keputihan pada remaja putri di asrama tersebut.

Remaja putri harus menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari media SIPUTIH untuk mengatasi ketidaktepatan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi serta melaporkan keputihan abnormal kepada penyedia layanan kesehatan. Tenaga kesehatan hendaknya menggunakan media inovatis seperti media SIPUTIH untuk meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara rutin. Disarankan agar lembaga pendidikan menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk materi pengajaran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan intervensi dengan waktu lebih lama, cakupan responden lebih luas, serta melalui validasi ahli.

PERSETUJUAN ETIKA

Penelitian ini dinyatakan telah lolos uji etik dengan Nomor Etik: 25/KEP/UBS-PPNI//II/2026 yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan penelitian berasal dari dana pribadi tim peneliti/penulis.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Arifandiah **Nursyahputri:**

Menuliskan seluruh naskah dari bab 1 hingga bab 5 serta melaksanakan seluruh tahapan riset. **Azizatul Hamidiyah:** Melakukan review terhadap keseluruhan isi mulai dari bab 1 sampai bab 5, mencakup substansi, kelogisan, dan keakuratan materi, serta memberikan saran perbaikan dan masukan untuk penguatan argument dan kedalaman analisis serta publikasi. **Ifa Nurhasanah:** Melakukan review terhadap aspek kepenulisan mulai dari bab 1 hingga bab 5, mencakup sistematika kepenulisan, format,

bahasa, dan kesesuaian dengan pedoman yang berlaku.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam riset ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mensukseskan pelaksanaan riset ini, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah memberikan izin penelitian, serta pengelola Asrama Nyai Nur Sari sebagai lokasi penelitian yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Delia S, Purwanti S, Maharani K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Flour Albus pada Remaja Putri STIKES Telogorejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2025;16(2):120-128.
2. Widiarti L, Rachmawati D, Sunarno I. Knowledge Adolescent Girls About Vaginal Discharge. *J Smart Keperawatan*. 2023;10(1):1. doi:10.34310/jskp.v10i1.714
3. Utami L, Dani H, Warsinah W, Sulastina NA, Kirana Y. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Keberadaan Jamur Candida Albicans Penyebab Gejala Keputihan Pada Urin Mahasiswi di Perguruan Tinggi XXXX Tahun 2024. *Ranah Res J Multidiscip Res Dev*. 2024;6(4):1002-13. doi:10.38035/rrj.v6i4.955
4. Organisasi Kesehatan Dunia. Pedoman Untuk Penanganan Infeksi Menular Seksual Simptomatik. 2021.
5. Sari TM, Kelana Setiadi D, Prameswari A, Indonesia P. Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal. *J Kesehat Tambusai* [Internet]. 2023;4:1051-6. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15067/11973>
6. Novitasari I, Yuliana R, Yanti R. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene di SMP Negeri 6 Sampang. *JWHM J Women's Heal Midwifepreneursh Orig Pap*. 2025;1(1):1.
7. Amalia E, Wulandari N, Andriani Y, Wartisa F. BAB 1 solusi 2. Pros Semin Kesehat Perintis [Internet]. 2022;5(2):8-14. Available from: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/938/416/>
8. Ningsih rinda H dan NK. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan Di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. *J Ilmu Kesehat*. 2022;12(1):115-23.
9. Pakpahan dkk. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: EGC [Internet]. 2021. 184 p. Available from: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
10. Diah Haryono F, Setyorini N, Mastuti S. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. *Medicomplementary J*. 2021;1(1):17-20. doi:10.31942/mj.v1i1.20
11. Nafiati DA. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*. 2021;21(2):151-72. doi:10.21831/hum.v21i2.29252
12. Barriyah JK, Ulfah K, Yanti Y, Karjatin A. Randomized Control Trial : Efektivitas Edukasi Melalui Media Sosial TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Keputihan. *J Penelit Sains dan Kesehat Avicenna*. 2024;3(3):258-66.